

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

OLEH :

ANNISA SASTYA
NPM : 1602060005



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara.

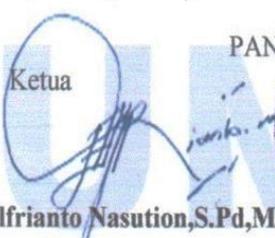


Panitia Ujian Sarjana- 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya Yang diselenggarakan Pada Hari Jum'at, 23 Oktober 2020, Pada Pukul 08.00 WIB Sampai dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan dan Memutuskan Bahwa :

Nama lengkap : Annisa Sastya
NPM : 1602060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ketua :  **Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd,M.Pd**
PANITIA PELAKSANA
Sekretaris :  **Dra.Hj.Syamsu yurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI

1. Hotma Siregar, S.H,M.H 

2. Lahmuddin, S.H,M.Hum 

3. Zulkifli Amin M, Si 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Annisa Sastya
NPM : 1602060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP
Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Studi

Lahmuddin, SH, M.Hum



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Annisa Sastya
NPM : 1602060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan
12 September 2020	Perbaikan abstrak dan kata pengantar	
15 September 2020	Perbaikan bab 4 tentang hasil belajar model CTL	
19 September 2020	Perbaikan bab 4 tentang hasil belajar model CTL	
20 September 2020	Perbaikan bab 4 tentang pengujian hipotesis	
22 September 2020	Perbaikan bab 5 kesimpulan dan saran	
24 September 2020	ACC (Daftar sidang)	

Medan, 24 September 2020

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Lahmuddin. S.H.M.Hum

Dr. Zulkifli Amin, M.Si



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Sastya
NPM : 1602060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Medan, 8 November 2020

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Annisa Sastya

Diketahui oleh Ketua program Studi
Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Lahmuddin, S.H., M.Hum

ABSTRAK**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PELAJARAN
2019/2020****ANNISA SASTYA**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Sastya08@gmail.com

Permasalahan penelitian ini adalah, Kurangnya Penggunaan Model pembelajaran yang menarik dan terkesan monoton. Siswa menjadi kurang kreatif dan terhambatnya pengembangan ide dalam pikiran setiap siswa/siswi. Kurangnya pengembangan aktivitas belajar yang melibatkan siswa lebih berpartisipasi sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Pembelajaran hanya terpaku pada buku pelajaran. Masih banyaknya siswa/siswi yang mengobrol ketika kegiatan belajar berlangsung disebabkan siswa hanya sekedar menerima ilmu tetapi kurang diarahkan untuk berpikir kreatif. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Dengan ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 57 orang yang terdiri dari kelas VII A dengan jumlah 29 orang dan kelas VII B berjumlah 28 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dimana non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil. Sampel jenuh digunakan karena hasil populasi relatif kecil yaitu sebanyak 57 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl), Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn

ABSTRACT
THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN
THE SUBJECT OF PPKN IN SM MUHAMMADIYAH 57
MEDAN SCHOOL YEAR 2019/2020

ANNISA SASTYA
Pancasila and Citizenship Education Study Program
Sastya08@gmail.com

The problem of this research is, the lack of use of attractive and monotonous learning models. Students become less creative and inhibition of the development of ideas in the minds of each student. Lack of development of learning activities that involve students more in participation so that student learning outcomes are less than optimal. Learning is only fixated on textbooks. There are still many students who chat when learning activities take place because they only receive knowledge but are not directed to think creatively. The purpose of this research is to influence the CTL model on the learning outcomes of class VII SMP students in the PPKn subject at SMP Muhammadiyah 57 Medan in the 2019/2020 academic year. The research method used in this research is a quasi-experimental method. With the population of this study were all students of class VII SMP Muhammadiyah 57 Medan which probably consisted of 57 people consisting of class VII A with a total of 29 people and class VII B which is meant as 28 people. The sampling technique used in this study is non-probability sampling, where non-probability sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunities or opportunities for each element or member of the population selected to be sample members. The type of sample taken in this study is saturated sample, where saturated sample is a technique of determining the sample when all members of the population are used as a result. Saturated sample is used because the population is relatively small, namely as many as 57 students. So the sample in the study was 57 respondents.

Keywords: Contextual Teaching And Learning (Ctl) Learning Model, Student Learning Outcomes in Ppkn Subjects

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rosulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextuan Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Di SMP Muhammadiyah 57 Medan. tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar S.Pd di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada ayah tercinta M. Tasmin dan ibu susiani yang selalu memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan doa yang selalu menyertai selaku penulis. Dan penulis tidak lupa pula menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto nasution, S.Pd, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Hja. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I dan Ibunda Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S,M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Lahmuddin, S.H, M.Hum selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Hotma Siregar, S.H, M.H selaku Sekretaris Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Zulkifli Amin, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang mana telah memberi pengarahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
7. Ibu Rohima Siregar, S.Pd selaku selaku guru bidang studi PPKn yang membantu dalam melakukan riset disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan
8. Teruntuk teman – teman terbaikkku Ismaunnah, Riski Julia, Siti Dwi Yulia terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan untuk penulis.

Dengan demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta jika ada kekurangan penulis memohon maaf.

Medan, 23 Oktober 2020



ANNISA SASTYA
1602060005

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	9
c. Tujuan Model Pembelajaran.....	10
2. Model Pembelajaran Constekstual Teaching And learning	11
a. Pengertian Model Pembelajaran CTL	11
b. Tujuan Model Pembelajaran CTL	13
c. Karakteristik Model Pembelajaran CTL.....	13
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL.....	14
e. Kelebihan Model Pembelajaran CTL	16
f. Kekurangan Model Pembelajaran CTL	17
g. Faktor-faktor dalam Model Pembelajaran CTI.....	18
3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Model CTL.....	19
a. Pengertian pendekatan Konstruktivisme	19
b. Prinsip-prinsip pendekatan Konstruktivisme.....	20

4. Teori Belajar.....	21
a. Teori Belajar Behaviorisme	21
b. Teori Belajar Kognitivisme	22
c. Teori Belajar Konstruktivisme	22
5. Teori Yang Melandasi Model Pembelajaran CTL	22
a. Teori Knowledge Based Konstruktivisme.....	22
b. Teori Affort Based Learning	23
c. Teori Sosialization	23
d. Teori Situated Learning	23
e. Teori Distributed Learning	23
f. Teori Perkembangan dari piaget.....	23
6. Hasil Belajar	23
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Tujuan Hasil Belajar	24
c. Sasaran Evaluasi Belajar.....	25
7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tingkat SMP.....	27
a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	27
b. Tujuan Pembelajaran PPKn	28
c. Proses Pembelajaran PPKn.....	28
d. Pendidikan PPKn Tingkat SMP.....	29
B. Kerangka Konseptual.....	30
C. Hipotesis	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel penelitian	36
C. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Indenden.....	37
2. Variabel Dependen.....	37

D. Definisi Operasional Variabel.....	38
1. Model pembelajaran CLT (Variabel X)	38
2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	38
E. Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
a. Observasi	39
b. Dokumentasi	39
c. Tes.....	39
2. Uji Persyaratan Instrumen Data.....	40
a. Uji Validitas Instrumen.....	40
b. Uji Realibilitas Instrumen.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Data Hasil Belajar	43
a. Kognitif.....	43
b. Afektif.....	44
c. Psikomotorik.....	45
2. Uji Pelaksanaan Analisis Data.....	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas	48
c. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis	55
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Nilai Mid Hasil Belajar PPKn Kelas VII SMP	3
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	35
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Pretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	41
Tabel 3.4 Koefisien Realibilitas.....	42
Tabel 3.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif	44
Tabel 3.6 Kategori Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa	45
Tabel 3.7 Kriteria Pripentasi Hasil Belajar Afektif Secara Klasikal.....	45
Tabel 3.8 Kategori Nilai Hasil Belajar Psikomotorik Siswa	46
Tabel 3.9 Kriteria Persentasi Hasil Belajar Psikomotorik Secara Klasikal .	47
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data kelompok Eksperimen	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data kelompok Kontrol.....	56
Tabel 4.3 Uji Homogenitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Tes Soal dengan Excel	57
Tabel 4.5 Perbedaan tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	59
Tabel 4.6 Perbedaan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	59
Tabel 4.7 Perhitungan tes awal dan akhir kelompok eksperimen.....	60
Tabel 4.8 Perhitungan tes awal dan akhir kelompok kontrol.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Diagram Rancangan Penelitian	33
Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	53
Gambar 4.2 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	53
Gambar 4.3 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	54
Gambar 4.4 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data hasil tes awal dan tes akhir.
- Lampiran 2. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) tes awal kelas eksperimen.
- Lampiran 3. Distribusi frekuensi skor tes awal kelas eksperimen.
- Lampiran 4. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) tes akhir kelas eksperimen.
- Lampiran 5. Distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen.
- Lampiran 6. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) tes awal kelas kontrol.
- Lampiran 7. Distribusi frekuensi skor tes awal kelas kontrol.
- Lampiran 8. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) tes akhir kelas kontrol.
- Lampiran 9. Distribusi frekuensi skor tes akhir kelas kontrol.
- Lampiran 10. Histogram kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Lampiran 11. Uji Normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Lampiran 12. Uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Lampiran 13. Hasil uji validitas tes soal dengan excel
- Lampiran 14. Hasil uji reliable dengan excel
- Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 17. Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perlu diketahui menurut pendapat plato bahwa pengetahuan dibawa oleh manusia sejak lahir. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa seseorang sudah memiliki pengetahuan sejak lahir tetapi pengembangannya dilakukan dengan mengembangkan ide yang ada dalam pikiran setiap individu.

Pendidikan kewarganegaraan menurut Depdiknas (2003) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, Bahasa, dan usia untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Dimana dalam PPKn memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk mewujudkan siswa/siswi yang mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik pribadi maupun secara umum, untuk menjadikan siswa/siswi menjadi lebih aktif serta bertanggung jawab dalam beraktivitas dalam kelas, untuk membangun aktivitas belajar siswa/siswi ketika pembelajaran berlangsung.

Maka penentu tercapainya suatu tujuan pendidikan salah satunya yaitu kurikulum pendidikan, dimana menurut pemendikbud No 67 Tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum memegang peranan penting dalam tercapainya strategi dalam pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan menggunakan kurikulum K13.

Dimana dalam pembelajaran Kurikulum K13 siswa dituntut lebih aktif dan kreatif ketika proses belajar berlangsung. Namun di SMP Muhammadiyah 57 meskipun menggunakan standart kurikulum K13 tetapi model pembelajaran yang digunakan sangat monoton yaitu metode ceramah yang fokusnya siswa hanya mendengarkan dan mengingat serta siswa menjadi kurang aktif dan hanya sekedar menerima ilmu dan kurangnya cara berpikir kreatif. Sehingga solusi dari permasalahan pembelajaran PPKn yang monoton dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), dimana model CTL ini adalah sistem pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran PPKn sebab mengarahkan kinerja otak siswa/siswi untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari bagi siswa/siswi. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam aktivitas mereka.

Selain itu bahwa siswa/siswi akan belajar dengan baik jika apa yang telah dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui mereka baik ketika kegiatan belajar mengajar maupun peristiwa yang terjadi disekeliling mereka sehingga

menekankan pada daya pikir yang tinggi dengan begitu hasil belajar menjadi lebih efektif.

Maka diperlukanlah Model pembelajaran yang aktif dan kreatif yaitu Model CTL (Contextual Teaching And Learning). Dimana Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. (US.Deartemen of Education the National School to work office yang dikutip oleh Blanchard, 2011).

Model CTL dipengaruhi oleh pendekatan konstruktivisme agar menjadi lebih spesifik dalam penggunaannya, dimana pendekatan Konstruktivisme ini pada dasarnya menekankan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif sehingga memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

Berdasarkan penelitian awal di SMP muhammadiyah 57 Medan pada bulan Oktober 2019, peneliti memperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang optimal, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa/siswi, hal ini dapat kita lihat melalui data tabel dibawah ini

Tabel 1.1. Data nilai hasil belajar PPKn peserta didik mid semester ganjil kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019

Kelas	KKM	Jumlah Peserta didik orang	Rata-rata nilai kelas	Tercapai		Belum Tercapai	
				Jumlah peserta didik	Presentase (%)	Jumlah peserta didik	Presentase (%)
VII A	75	29	70	10	34 %	19	66 %
VII B		28	72	13	46 %	15	54 %

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah masih kurang optimal dan maksimal, oleh sebab itu peneliti memilih kelas VII A sebagai kelas eksperimen karena nilai rata- rata kelas VII A lebih rendah dari kelas VII B sehingga Kelas VII B sebagai kelas Kontrol. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya mengembangkan pengalaman yang dimilikinya di kehidupan sehari-hari karena pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran (teksbook), Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga ide dalam pikiran mereka tidak tergal, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang bermain dan tidak memperhatikan ketika di jelaskan, masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebab penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Sehubungan dengan persoalani itu, maka diperlukannya model pembelajaran yang mampu mengembangkan aktiviatas peserta didik lebih kreatif dan mampu mengeluarkan ide dalam pemikiran setiap siswa agar pengetahuannya lebih tergal. dengan ini peneliti menerapkan model Pembelajaran CTL untuk melihat hasil belajar siswa agar lebih optimal.

Dari latar belakang diatas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal disebabkan penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dan menarik, sehingga peneliti dalam hal ini mengangkat judul “Pengaruh Model pembelajaran CTL Terhadap Hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya Penggunaan Model pembelajaran yang menarik dan terkesan monoton.
2. Siswa menjadi kurang kreatif dan terhambatnya pengembangan ide dalam pikiran setiap siswa/siswi.
3. Kurangnya pengembangan aktivitas belajar yang melibatkan siswa lebih berpartisipasi sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.
4. Pembelajaran hanya terpaku pada buku pelajaran.
5. Masih banyaknya siswa/siswi yang mengobrol ketika kegiatan belajar berlangsung disebabkan siswa hanya sekedar menerima ilmu tetapi kurang diarahkan untuk berpikir kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penegasan dan batasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai hasil belajar siswa seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang kurang optimal dalam mencapai sasaran pembelajaran PPKn yang menyebabkan pembelajaran hanya terpaku pada model pembelajaran yang monoton, dengan ini diperlukannya penekanan pembelajaran dengan model contextual teaching and learning kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni, “Untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran CTL untuk guru PPKn agar lebih mampu berinovasi dalam dunia pendidikan sebagai pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Untuk mempengaruhi model CTL dengan pendekatan Konstruktivisme untuk membantu siswa/siswi agar mampu mengaitkan materi dengan dunia nyata dan menekankan siswa/ siswi secara tidak sadar agar mampu mengeluarkan ide yang ada dalam diri setiap siswa/siswi, sehingga hasil belajar siswa/siswi dapat meningkatkan secara optimal dalam mata pelajaran PPKn.

b. Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang model pembelajaran CTL dengan pendekatan Konstruktivisme sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan demikian guru dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

c. Sekolah

Diharapkan siswa/siswi menjadi lebih aktif dan kreatif sehingga aktivitas belajar siswa/ siswi menjadi lebih baik.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman untuk menyelesaikan suatu permasalahan disekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung melalui model CTL dengan menggunakan pendekatan Konstruktivisme sehingga hasil belajar siswa lebih termotivasi dan efektif.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu hal yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif sehingga dengan adanya suatu model pembelajaran, maka pembelajaran lebih menarik dan tujuan dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan efektif dan efisien. arrends (1997) menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Menurut khabibah (2006) bahwa untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu arrend (1997) dan pakar model lain menyatakan bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu. Oleh karena itu dari beberapa model pembelajaran yang perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang paling baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Sehingga mampu mencapai tujuan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal bagi siswa/siswi.

b. Jenis- jenis Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan suatu acuan dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar sehingga aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pengembangannya. Dimana dengan adanya model pembelajaran kita dapat menentukan metode pembelajaran dengan tepat dan benar. Suprijono (2016: 65) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Sedangkan menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2014:23) mengemukakan beberapa model pembelajaran, antara lain:

1) Problem based learning

Model problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi secara inovatif agar peserta didik dapat berfikir kritis mengenai suatu masalah, Kristiyani (2008 : 34). Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa problem based learning adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

2) Model Cooperatif Learning

Menurut Johnson and Johnson (dalam Isjoni), Cooperatif learning adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model

cooperative learning adalah kelompok belajar kecil agar siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesama teman sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan

3) Contextual teaching And learning

Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan Antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Aqib (2013) mengemukakan CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran secara langsung karna mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa.

c. Tujuan Model Pembelajaran

Menurut trianto (2013) yang menyatakan model pembelajaran bertujuan untuk membantu dan mengarahkan peserta didik sedemikian rupa sehingga tercapainya suatu model pembelajaran. Sedangkan menurut Amri (2013) menyatakan model pembelajaran yang baik adalah untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar seperti tabel perkalian atau untuk topik-topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat sebagai media pembelajaran. Sehingga disimpulkan dengan adanya tujuan model pembelajaran dapat bermanfaat dalam aktivitas belajar sehingga pembelajaran lebih terarah dan efisien tentunya.

2. Model pembelajaran Contextual Teaching And learning

a. Pengertian Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan guru memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka. (Blanchard,2001)

CTL merupakan suatu perpaduan dari banyak praktik yang baik dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksud untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa. Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa TK hingga SMu untuk menguat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah- masalah yang disimulasikan (Balnchard, 2001).

Pembelajaran Kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, tenaga kerja dan siswa. Pembelajaran Contextual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard,2001).

Perlu diketahui CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin,serta pengumpulan, penganalisisan dan penyintesisan informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan. Disamping itu telah di identifikasikan enam unsur kunci CTL yaitu :

1) Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran bermakna yaitu pemahaman, relevansi, dan penghargaan pribadi siswa bahwa ia berkepentingan terhadap konten yang harus dipelajari, dimana pembelajaran dipersepsi sebagai relevan dengan hidup mereka.

2) Penerapan pengetahuan

Penerapan pengetahuan merupakan kemampuan untuk melihat bagaimana kaitan mata pelajaran yang dipelajari terhadap penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Berpikir Tingkat lebih tinggi

Siswa dilatih untuk menggunakan berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah.

4) Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar

Konten pengajaran berhubungan dengan suatu rentang dan beragam standar local, Negara bagian, Nasional, Asosiasi, dan Industri.

5) Responsif Terhadap Budaya

Pendidikan harus memahami dan menghormati nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa, sesama rekan pendidik dan masyarakat tempat mereka mendidik.

6) Penilaian Auntenik

Penggunaan berbagai jenis strategi penilaian yang secara valid mencerminkan hasil belajar sesungguhnya yang diharapkan dari siswa.

b. Tujuan Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 67) pembelajaran CTL bertujuan membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks nyata, baik berkaitan dengan lingkungan maupun kultural sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai sebagai bekal hidup dimasyarakat. Selain itu menurut Johnson(2007:82) tujuan pembelajaran CTL yaitu :

- 1) Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, pengetahuan diperoleh dengan cara deduktif.
- 2) Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada, artinya yang akan dipelajari tidak lepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 3) Melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing- masing.
- 4) Melatih peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh kedalam pengetahuan sehari-hari.

Dengan adanya Teori-teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran CTL menuntut siswa/siswi secara tidak langsung untuk aktif,kreatif dan menyadarkan siswa untuk mengeluarkan ide maupun potensi dalam diri mereka.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching And Learning memiliki lima elemen belajar yang konstruktivistik yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, memperoleh pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan

pengalaman, melaksanakan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Selain elemen pokok,(trianto: 2007) Contextual Teaching and Learning memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya Antara lain :

- 1) Kerja sama
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan bergairah
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Memakai berbagai sumber
- 7) Siswa menjadi aktif

d. Langkah- langkah model pembelajaran Contextual Teaching And learning

Menurut Aris Shoimin (2014) Langkah-langkah dalam model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yaitu:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b) Apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi yang akan dipelajari
 - d) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang akan diajukan guru, guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan
- b) Siswa wakil kelompok yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru
- c) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama
- d) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas
- e) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui Tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat
- f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa. Materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan cara penyelesaian permasalahan.
- b) Siswa mengerjakan lembar tugas
- c) Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus

memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (hal ini dapat dilakukan jika waktu masih tersedia)

e. Kelebihan model pembelajaran Contextual teaching and Learning

Dalam implementasi setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dengan model pembelajaran lainnya sehingga model pembelajaran ini dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2014) dapat diketahui beberapa kelebihan model pembelajaran CTL yaitu :

- 1) Pembelajaran Contextual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- 2) Pembelajaran Contextual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata
- 3) Kelas dalam Contextual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan
- 4) Pembelajaran contextual mengaitkan pembelajran dengan pengalaman sehari-hari mereka sehingga hasilnya pun dapat dirasakan setiap individu

Menurut Trianto (2010:111) kelebihan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning yaitu :

- 1) Menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, artinya peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik belajar dalam kelompok kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi
- 3) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata

- 4) Kemampuan berdasarkan pengalaman.
- 5) Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
- 6) Pengetahuan peserta didik selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- 7) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
- 8) Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya peserta didik, penampilan, observasi, rekaman, wawancara.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran Contextual Teaching And learning dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran serta membantu guru untuk lebih optimal meningkatkan hasil belajar siswa.

f. Kekurangan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Suatu model pembelajaran tentunya memiliki kekurangan, maka dapat dikemukakan beberapa hal kekurangan model pembelajaran CTL (Aris Shoimin:2014) yaitu :

- 1) Jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi monoton.
- 2) Jika guru tidak membimbing dan memberikan perhatian yang ekstra, peserta didik sulit untuk melakukan kegiatan inkuiri, dan membangun pengetahuannya sendiri.

Menurut Trianto (2010:111) mendefinisikan kekurangan model pembelajaran CTL adalah Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan

pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, dan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa jika guru kurang tepat mengimplementasikan model pembelajaran ini tentunya akan sulit dipahami siswa dan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton sehingga hasil belajar siswa kurang mencapai tujuan yang telah ditentukan.

g. Faktor yang harus dipertimbangkan dalam model pembelajaran Contextual teaching And Learning

Pembelajaran CTL menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 72) memiliki beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik
- 2) Membentuk kelompok belajar yang saling bergantung
- 3) Mempertimbangkan keberagaman peserta didik menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri dengan karakteristik umum, seperti: kesadaran berfikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan.
- 4) Memperhatikan multi-intelegensi .
- 5) Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk belajar menemukan dan mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.
- 6) Memfasilitasi kegiatan penemuan, supaya peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan mandiri.
- 7) Menerapkan penilaian autentik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dengan itu kita dapat melakukannya secara tersusun sehingga materi yang dipaparkan pun tidak keluar dari batasan pembelajaran.

3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Model Pembelajaran CTL

Salah satu landasan landasan teori pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajarsr mengajar lebih diwarnai student – centered daripada teacher centered. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. Inquiry based learning dan problem based learning disebut sebagai strategi CTL (University of Washington, 2001) diwarnai student centered dan aktivitas siswa.

Ide-ide konstruktivisme modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teorinya yaitu penekanan pada hakikat social dari pembelajaran. Ia mengemukakan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Slavin,2000).

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme merupakan landasan berpikir bahwa pengetahuan dibangun oleh diri sendiri sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dalam hal ini pengetahuan bukanlah

seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, tetapi kita harus mengkonstruksikan pengetahuan itu dan memaknainya melalui pengalaman nyata (Trianto,2007).

Landasan berpikir konstruktivisme berbeda dengan pandangan objektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa yang memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru memfasilitasi proses tersebut dengan :

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- 2) Memberikan kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

b. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme

Didalam pembelajaran konstruktivisme,(Muijs, dan Reynold,2009) konstruktor pengetahuan aktif memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan sebuah proses aktif. Pembelajar secara aktif mengkonstruksikan belajarnya dari berbagai macam input yang diterimanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajar perlu bersikap aktif agar dapat belajar secara efektif .
- 2) Anak-anak belajar dengan baik dengan menyelesaikan berbagai konflik kognitif (konflik dengan berbagai ide dan konsepsi lain) melalui pengalaman refleksi dan metakognisi Bagi konstruktivis, belajar adalah

pencarian makna, pembelajar secara aktif berusaha mengkonstruksikan makna.

- 3) Konstruksi pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat individual semata-mata. Belajar juga dikonstruksikan secara sosial.
- 4) Elemen lain yang berakar pada fakta bahwa pembelajar secara individual dan kolektif mengkonstruksikan pengetahuan bahwa agar efektif guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang teori belajar.
- 5) Belajar selalu dikonseptualisasikan melalui fakta-fakta secara murni abstrak, tetapi selalu dalam hubungannya dengan apa yang telah kita ketahui.
- 6) Belajar secara benar-benar mendalam dan mengkonstruksikan pengetahuan secara menyeluruh.

4. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga suatu proses pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif, maka didalam teori pembelajaran terdapat beberapa teori dalam pembelajaran yaitu :

a. Teori belajar behaviorisme

Menurut Susanto (2013: 58-123), teori behaviorisme sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungan yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:58) adanya beberapa ciri dari teori ini yaitu mengutamakan unsur-unsur kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, menentukan pembentukan respon, dan menekankan pentingnya latihan.

b. Teori belajar kognitivisme

Teori belajar ini menunjukkan tentang pemahaman atau pengetahuan setiap individu. Menurut Yaumi (2013:28-35) menjelaskan tentang belajar melibatkan asimilasi, akomodasi dan skemata. Susanto (2014:58-123) menyatakan bahwa kelompok kognitif beranggapan bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.

c. Teori belajar konstruktivisme

Menurut suyono dan hariyanto (2014:105) menyatakan teori konstruktivisme ini merupakan suatu proses yang berlandaskan pada pengalaman sehingga pengetahuan individu adalah fungsi dari pengalaman sebelumnya kemudian digunakan untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru. dan menurut Yaumi (2013: 28-35) belajar dalam pandangan konstruktivisme benar-benar menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

5. Teori yang melandasi Contextual Teaching And Learning (CTL)

Ada beberapa teori yang melandasi model pembelajaran Contextual Teaching And Learning yaitu sebagai berikut (Menurut Hanafiah, Nanang, dan Cucu) :

a. Knowledge-based constructivisme

Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami pengalaman dimana siswa/siswi dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.

b. Effort- based Learning / Incremental teory of intellagance

Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajarkan mendorong siswa memiliki komitmen terhadap belajar.

c. Sosialization

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses social yang menentukan terhadap hasil belajar.

d. Situated Learning

Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan pengetahuan dan pembelajaran situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks social dalam rangka mencapai tujuan belajar.

e. Distributed Learning

Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang didalamnya harus ada terjadi proses berbagi pengetahuan dan pengalaman serta tugas yang bermacam – macam.

f. Teori perkembangan dari piaget

Menurut piaget seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan Antara apa yang ia rasakan dan ia ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman (Menurut Komalasari :2013).

6. Hasil Belajar**a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat

keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Prof. Dr. Oemar Hamalik :2008)

b. Tujuan hasil belajar

Tujuan hasil belajar siswa tentunya untuk mengukur hasil belajar siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terwujud sesuai tujuan pendidikan. Dengan ini dapat dilihat beberapa tujuan dari hasil belajar menurut (Prof. Dr. Oemar. Hamalik :2008) yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan - kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.

- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

c. Sasaran evaluasi belajar

Suatu kegiatan hasil belajar tentunya harus mempunyai indicator yang ingin dicapai sehingga suatu pembelajaran itu dapat tercapai secara efektif (Prof. Dr. Oemar Hamalik :2008) yaitu :

1) Ranah Kognitif (pengetahuan/pemahaman)

Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip. Tiap kategori dirinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu. Menilai pengetahuan dapat menggunakan pengujian sebagai berikut :

- a) Sasaran penilaian aspek pengenalan (recognition) caranya dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan bentuk pilihan ganda, yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, contoh- contoh yang benar.
- b) Sasaran penilaian aspek mengingat kembali, caranya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka tertutup langsung untuk mengungkapkan jawaban-jawaban yang unik.
- c) Sasaran penilaian aspek pemahaman, caranya dengan identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang benar dan konklusi atau klasifikasi dengan daftar pertanyaan menjodohkan dengan konsep.

Contohnya melalui bentuk essay yang menghendaki uraian, perumusan kembali dengan kata-kata sendiri.

2) Ranah Afektif

Sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Aspek penerimaan, yakni kesadaran peka terhadap gejala dan stimulus serta menerima atau menyelesaikan stimulus atau gejala tersebut.
- b) Sambutan, yakni aktif mengikuti dan melaksanakan sendiri suatu gejala disamping menyadari/menerimanya.
- c) Aspek penilaian yakni perilaku yang konsisten, stabil dan mengandung kesungguhan kata hati dan control secara aktif terhadap perilakunya.
- d) Aspek organisasi, yakni perilaku menginternalisasi dan memantapkan interaksi Antara nilai-nilai dan menjadikannya sebagai suatu pendirian yang teguh.
- e) Aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai ialah menginternalisasikan suatu nilai kedalam sistem nilai dalam diri individu, yang berperilaku konsisten dengan sistem nilai tersebut.

3) Ranah Keterampilan

Evaluasi keterampilan berfungsi untuk melihat tindakan siswa/siswi dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. maka diperlukannya sasaran evaluasi keterampilan yaitu :

- a) Aspek keterampilan kognitif, masalah – masalah yang familiar untuk dipecahkan dalam rangka menentukan ukuran-ukuran ketepatan dan kecepatan melalui latihan-latihan jangka panjang. Evaluasi dilakukan dengan metode-metode objektif tertutup.
- b) Aspek keterampilan psikomotorik dengan tes tindakan terdapat pelaksanaan tugas yang nyata atau disimulasi dan berdasarkan kriteria ketepatan, kecepatan, dan kualitas penerapan secara objektif.
- c) Aspek keterampilan reaktif, dilaksanakan secara langsung dengan pengamatan obyektif terhadap tingkah laku pendekatan atau penghindaran secara tak langsung dengan kuesioner sikap.
- d) Aspek keterampilan interaktif, secara langsung dengan menghitung frekuensi kebiasaan dan cara-cara yang baik yang dipertunjukkan pada kondisi-kondisi tertentu.

7. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Suriyono (1992: 123), menyatakan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan lebih ditekankan pada aspek moral dengan tujuan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dan menurut kurikulum 2004 menyatakan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada segi agama, osiokultural, Bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn)

Dalam pembelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kurikulum 2004 paradigma baru PPKn (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:2), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah :

- 1) Berpikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis berkembang diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dan bangsa-bangsa lainnya
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan paradigma baru PPKn yang dituangkan dalam standar proses PPKn (2006:95), proses pembelajaran PPKn memuat uraian tentang yaitu :

- 1) Tujuan mata pelajaran dirumuskan berupa sumber bahan yang diangkat dari rasional program

- 2) Pengalaman belajar yang direncanakan baik menyangkut bidang teori, praktikum maupun pengalaman lapangan
- 3) Topik dan sub topik yang akan disajikan, yang dianggap penting dan esensial sebagai bahan ajar yang akan dijadikan pembekalan yang cocok untuk pelaksanaan spectrum tugas mendukung kompetensi yang diharapkan
- 4) Cara dan teknik penyajian yang dipikirkan dan serasi dengan sifat dan ciri bahan ajar
- 5) Takaran waktu yang dianggap memadai untuk menyajikan bahan ajar
- 6) Bahan suber yang cocok sebagai buku dasar maupun referensi guna pengayaan melengkapi bahan ajar

d. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) tingkat SMP

PPKn dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu pancasila sehingga dapat berperan sebagai Warga Negara yang efektif dan bertanggung jawab (kementrian Pendidikan dan kebudayaan : 2016).

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi Warga Negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya (kementrian pendidikan dan kebudayaan : 2016).

B. Kerangka Konseptual

Dengan dipaparkannya beberapa teori dalam kerangka teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kerangka teoritis menjelaskan tentang kaitan antar sejumlah variabel. Oleh sebab ini diperlukannya kerangka konseptual atau disebut kerangka berpikir. Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah serta landasan untuk mengoperasikan kerangka teoritis. Sedangkan Sugiyono (2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

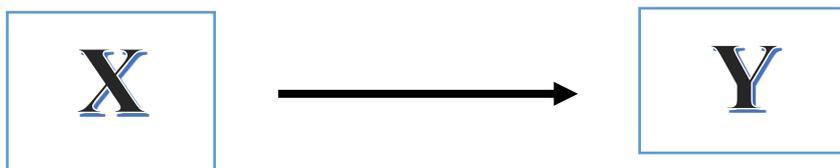
Kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar tentunya akan membuat suatu pembelajaran menjadi membosankan, dengan ini peneliti menggunakan suatu model pembelajaran Contextual Teaching And Learning melalui pendekatan Konstruktivisme, dimana model ini akan membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dan mampu mengeluarkan ide dalam pemikiran setiap siswa ketika berlangsungnya kegiatan belajar.

Model Contextual Teaching And Learning akan menjadikan siswa/siswi mampu mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka dan secara tidak langsung dengan adanya pendekatan konstruktivisme ini akan menyadarkan siswa untuk mampu mengeluarkan ide menurut pemikiran mereka. selain itu menjadikan siswa/siswi lebih tanggap dan membuat mereka lebih percaya diri ketika diskusi belajar dilaksanakan karna dituntut harus mampu mempresentasikan materi dan harus mampu berargumen.

Penggunaan model ini tentunya bertujuan karna hasil belajar siswa yang kurang optimal atau ketegori rendah ketika dalam pembelajaran, tentunya diharapkan dengan model CTL dan pendekatan konstruktivisme ini hasil belajar siswa menjadi lebih optimal dan kegiatan belajar pun lebih efektif. Karna dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pun harus mmampu menggunakan suatu model pembelajaran dan pendekatan yang tepat sehingga hasil belajar siswa mulai dari hasil kognitif, afektif, dan keterampilan dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan Konsep pemikiran diatas maka peneliti menyatakan dengan adanya model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yang merupakan (Variabel X) akan mempengaruhi Hasil Belajar mata pelajaran PPKn (Variabel Y) peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun kerangka konseptual mengenai hubungan variabel dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar dibawah :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

X = Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning

Y = Hasil belajar

→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat disimpulkan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran CTL yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sehingga membantu siswa untuk mampu mengaitkan materi pelajaran PPKn dengan pengalam kehidupan nyata, dengan demikian hasil belajar akan menjadi lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan maupun pemahaman dalam diri siswa/siswi.

C. Hipotesis

Sugiyono (2017:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dipetoleh melalui pengumpulan data. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang membutuhkan pembuktian atas kebenaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis (dugaan sementara) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian. maka berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual ini, peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Adanya Pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2019/2020.

Ho: Tidak adanya pengaruh Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di

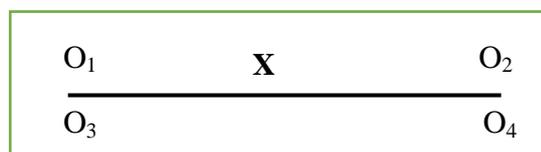
BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (quasi eksperimen) metode penelitian ini merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan “syamsudin dan damayanti (2014 : 14). Dari pengertian diatas peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian ini.

Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel serta pengembangan konsep. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Bentuk ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CTL, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (acak). Desain penelitian non equeivalent control dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Diagram rancangan penelitian (sumber: sugiyono, 2010:116)



Keterangan :

O_1 = Nilai pre-test kelompok yang diberi perlakuan eksperimen

O_2 = Nilai post-test kelompok yang diberi perlakuan eksperimen

O_3 = Nilai pre-test kelompok yang tidak diberi perlakuan

O_4 = Nilai post- test kelompok yang tidak diberi perlakuan

X = Perlakuan model pembelajaran CTL pada kelompok eksperimen

Pelaksanaan pre-test sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_2) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian post-test pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). hal ini dilakukan dengan mencari perbedaan skor $O_2 - O_1$. Sedangkan pada kelompok kontrol $O_4 - O_3$. Perbedaan ini bukan karena perlakuan perbedaan O_2 dan O_4 , akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X, setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 (yusuf,2014:185 – 186).

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu :

$$O_2 - O_1 = Y1$$

$$O_4 - O_3 = Y2$$

Keterangan :

Y1 : Hasil belajar siswa/siswi yang mendapat perlakuan model pembelajaran CTL

Y2 : Hasil belajar siswa/siswi yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran

CTL

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, Jalan Mustafa Glugur darat II kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini didasarkan karna pernah observasi magang disekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terhitung mulai bulan Agustus sampai dengan selesai, untuk lebih jelas kegiatan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel pelaksanaan penelitian dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																																											
		Feb				Mar				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																												
2	Pembuatan Proposal																																												
3	Bimbingan proposal																																												
4	Pengesahan Proposal																																												
5	Seminar Proposal																																												
6	Pengesahan proposal																																												
7	Surat Izin Riset																																												
8	Pengelolaan Data																																												
9	Bimbingan Skripsi																																												
10	Pengesahan Skripsi																																												
11	Sidang Meja Hijau																																												

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2016:215) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Dengan ini populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 57 orang yang terdiri dari kelas VII A dengan jumlah 29 orang dan kelas VII B berjumlah 28 orang. Maka dengan ini rincian anggota populasi sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2
Sampel penelitian

Peserta Didik	Kelas VII A (Eksperimen)	Kelas VII B (Kontrol)
Laki- laki	19	18
Perempuan	10	10
Jumlah total	57	

(Sumber dokumentasi data siswa/siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan)

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118), Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dimana non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil. Sampel jenuh digunakan karena hasil populasi relatif kecil yaitu sebanyak 57 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden.

Maka kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VII A, alasannya kelas VII A nilai rata-rata midnya rendah dibandingkan kelas VII B. berdasarkan hal ini peneliti menentukan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas control.

C. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang akan mempengaruhi. Menurut Sugiyono (2017:61), variabel bebas atau variabel predictor, stimulus, antecedent, adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahannya atau timbul variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning .

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel terikat ialah variable akibat. Menurut Sugiyono (2017: 61), variabel terikat atau disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini difokuskan pada dua variable, dimana variable bebas (independen) yaitu Model pembelajaran Contextual Teaching And Learning dan Variabel terikat (dependen) yaitu Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Dimana masing-masing variable memiliki definisi operasional sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (variabel X)

Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan guru memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.(Blanchard,2001)

Salah satu landasan landasan teori pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai student – centered daripada teacher centered.

2. Hasil belajar Siswa (Variabel Y)

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Prof. Dr. Oemar Hamalik :2008)

Tujuan hasil belajar siswa tentunya untuk mengukur hasil belajar siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terwujud sesuai tujuan pendidikan.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dari lapangan sebagai bahan penyusunan penelitian ini, harus digunakan teknik pengumpulan data secara tepat dan akurat. Penelitian selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan tes.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Dalam melakukan observasi peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

c. Tes

Menurut Arikunto (2012:67) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Bentuk tes pengetahuan yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan materi Norma-norma dalam masyarakat setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Dan bentuk tes observasi berupa Lembar observasi hasil belajar afektif digunakan untuk memperoleh data

tentang sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta bentuk tes psikomotorik untuk melihat keterampilan siswa dalam berdiskusi maupun presentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Uji Persyaratan Instrumen Data

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Lembar atau instrumen yang akan digunakan dalam penelitian hendaknya sudah divalidasi. Validasi ini berupa validitas yang dilakukan oleh validator. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). yang diuji cobakan sebanyak 20 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*, Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Microsoft office excel 2013* dengan rumus :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dan subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

(Adopsi dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Rendah

(Arikunto, 2011: 89)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{(s^2 - \sum pq)}{s^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Office Excel 2013*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria p penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.4 Koefisien reliabilitas.

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,80	Kuat
3	0,40 – 0,60	Sedang
4	0,20 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh data dari hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan (N- Gain) setiap siswa/siswi.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

Tinggi : $g \geq 0,7$

Sedang : $0,7 \geq g \geq 0,3$

Rendah : $g \leq 0,3$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.

1. Analisis Data Hasil Belajar

a. Kognitif

1) Nilai Hasil Belajar secara individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus (Adopsi dari Purwanto, 2008 : 102) sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai Pengetahuan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 Bilangan Tetap

2) Nilai rata-rata hasil Belajar siswa/siswi

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa/siswi dapat dihitung dengan rumus (Adopsi dari Aqib,dkk., 2010: 40) :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = Jumlah siswa

3) Persentase Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal

menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus menurut (Adopsi dari Aqib, dkk.2010 : 41) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5 Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	86 – 100 %	Sangat tinggi
2	76 – 85 %	Tinggi
3	60 – 75 %	Sedang
4	55 – 59 %	Rendah
5	≤ 55 %	Sangat rendah

(Sumber data SMP Muhammadiyah 57 Medan)

b. Afektif

1) Nilai hasil belajar secara individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut

(Sumber: Kunandar, 2013: 130):

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Nilai akhir

SP = Skor pemerolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Nilai yang diperoleh dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori nilai hasil belajar afektif peserta didik

Rentang Nilai		
Angka	Predikat	
85 – 100	A	Baik Sekali
75 – 85	B	Baik
55 – 65	C	Cukup
≥ 50	D	Kurang sekali

- 2) Persentase Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus menurut sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7 Kriteria persentase hasil belajar afektif peserta didik secara klasikal

No	Tingkat	Keterangan
1.	≥ 90%	Baik Sekali
2.	80- 85%	Baik
3.	65- 75%	Cukup
4.	35- 50%	Kurang
5.	< 20%	Kurang Sekali

(Sumber: SMP Muhammadiyah 57 Medan)

c. Psikomotorik

- 1) Nilai hasil belajar secara individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut

(Sumber: Kunandar, 2013: 130):

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = Nilai akhir

SP = Skor pemerolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Nilai yang diperoleh dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar psikomotorik peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kategori nilai hasil belajar psikomotor peserta didik

Rentang Nilai		Kategori
Angka	Predikat	
85 – 100	A	Baik Sekali
75 – 80	B	Baik
65 – 70	C	Cukup
0 – 50	D	Kurang

r: SMP Muhammadiyah 57 Medan)

- 2) Persentase Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus menurut (Adopsi dari Aqib, dkk.2010 : 41) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 3.9 Kriteria persentase hasil belajar psikomotor peserta didik secara klasikal

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 90\%$	Baik
2.	80-85%	Baik
3.	65-75%	Cukup
4.	35-50%	Kurang
5.	$< 20\%$	Kurang Sekali

(Sumber: SMP Muhammadiyah 57 Medan)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan :

- 1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

- 2) Pengujian dengan rumus chi-khadrat) yaitu :

$$X^2_{\text{hit}} = \sum_i^k = 1 \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2$$

Keterangan :

X^2_{hit} : Chi Kuadrat hitung

f_0 : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya Interval

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif peserta didik. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas yaitu :

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 \quad (\text{Varian homogen})$$

$$H_a : S_1^2 \neq S_2^2 \quad (\text{Varian tidak homogen})$$

- 2) Menentukan Taraf signifikan dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya sampel diuji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah diruskan sebelumnya. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah

H_a : Model pembelajaran CTL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji t (t-test). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistic t – test pooled varians sebagai berikut (Sumber :Muncarno,2015:56)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Nilai rata- rata data sampel 1

\bar{x}_2 : Nilai rata – rata data sampel 2

S_1^2 : Simpangan baku sampel 1

S_2^2 : Simpangan baku sampel 2

n_1 : Jumlah anggota sampel 1

n_2 : Jumlah anggota sampel 2

Berdasarkan rumus diatas, ditetapkan taraf signifikansi 5 % atau $\alpha = 0.05$ maka kaidah keputusannya itu jika t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak, sedangkan jika t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian *quasi experiment* ini melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode CTL (Contextual teaching And Learning) berjumlah 29 orang siswa dilaksanakan setiap hari senin, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) yang dimulai pukul 10.25-11.05 WIB. Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah berjumlah 28 orang dilaksanakan pada hari kamis, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (90 menit) yang dimulai pukul 11.05-12.25 WIB, dengan materi norma -norma dalam masyarakat.

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer. Dimana kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan penelitian yaitu menyiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Aspek penilaian dengan materi Norma-norma dalam masyarakat yaitu dengan cara sistem Presentasi berkelompok untuk tes awal, sedangkan tes kedua dengan memberikan lembar tes soal sebanyak 20 soal sebagai tes akhir.

1. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model CTL (Contextual Teaching And Learning).

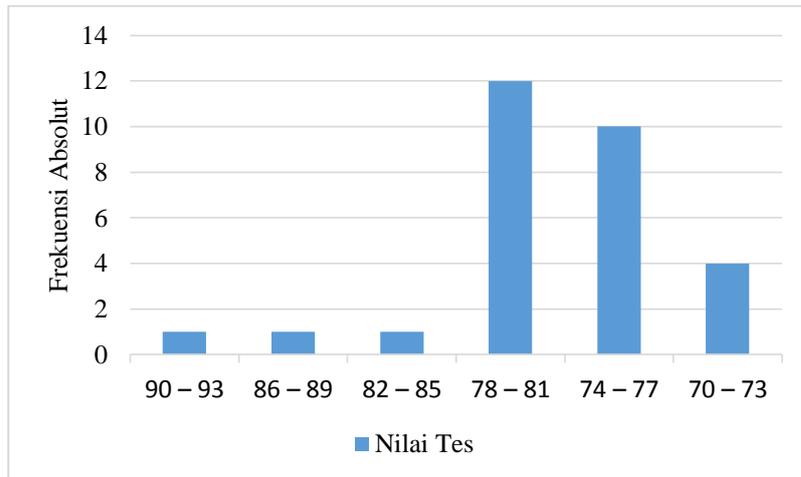
Kegiatan awal pembelajaran menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching And learning*) di kelas eksperimen dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan cara membentuk diskusi berkelompok dengan materi Norma-norma dalam

masyarakat sehingga setiap kelompok akan mendapatkan sub materi yang berbeda-beda berkelompok, dimana guna wacana yang berbeda agar setiap kelompok mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan setiap siswa/siswi serta mampu mengembangkan idenya. Setelah siswa selesai diskusi, setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil diskusi mereka, kemudian guru menunjuk salah satu siswa/ siswi dalam setiap kelompok agar mampu memahami materi yang telah diberikan, dimana teman- temanya tidak diperbolehkan membantunya. Agar guru tersebut mampu melihat apakah siswa tersebut dapat memahami materi yang diajarkan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya untuk diselesaikan. Selanjutnya tes kedua pembelajaran guru memberikan soal pilihan berganda kepada setiap siswa dengan Mengeni pembahasan Norma-norma dalam Masyarakat sebagai penguat materi yang telah diajarkan.

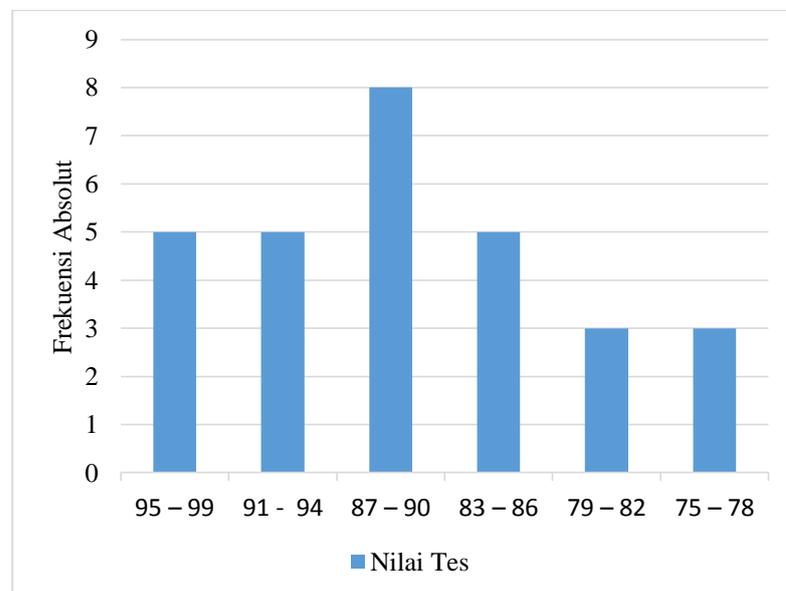
Pada tes awal jumlah siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 7 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 18 siswa, yang mendapat predikat kurang sebanyak 4 siswa, yang mendapat predikat sangat baik dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 93 dan nilai terendah adalah 70. Adapun hasil tes akhir yang diadakan setelah pembelajaran, jumlah siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 15 siswa, yang mendapat predikat baik sebanyak 10 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 4 siswa, yang mendapat predikat kurang dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 98 dan terendah adalah 75. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai (\bar{X}) tes awal adalah = 79 dan Standar deviasi (Sd) = 4,69 selanjutnya untuk tes akhir rata-rata nilai (\bar{X}) adalah 88 standar deviasi (Sd) = 6,75.

(Perhitungan pada lampiran 2-5).

Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen



Gambar 4.2 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen



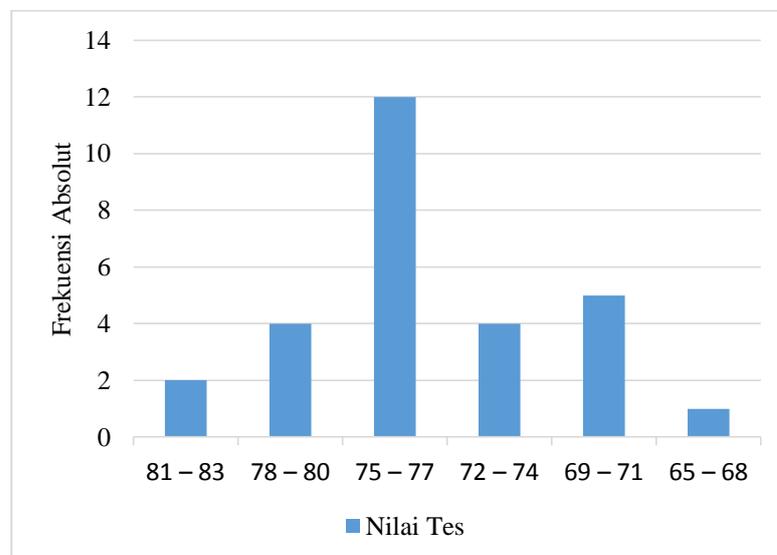
2. Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ceramah

Kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dikelas kontrol dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan menjelaskan materi Norma-norma dalam masyarakat dan siswa mendengarkan selanjutnya siswa menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan penguatan sebagai kegiatan refleksi setelah itu

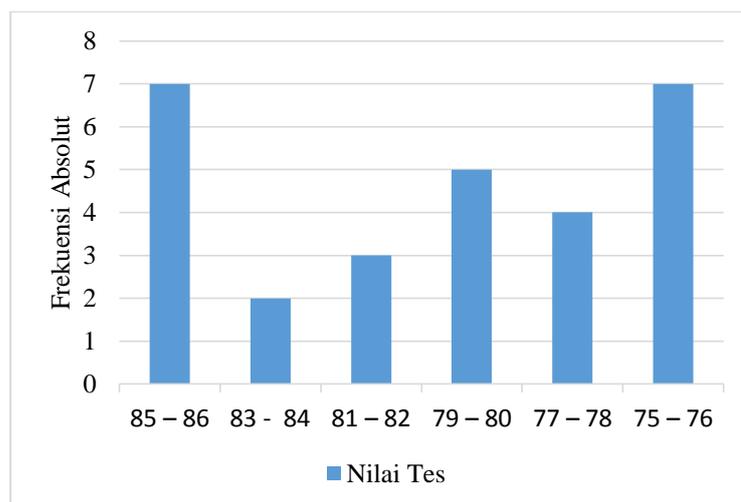
guru memberikan tes akhir (tes kedua) berupa soal pilihan berganda kepada siswa untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman mereka.

Pada tes awal jumlah siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 7 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 15 siswa, yang mendapat predikat kurang sebanyak 6 siswa, yang mendapat predikat sangat baik dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes awal ini adalah 83 dan nilai terendah adalah 65. Adapun hasil tes akhir yang diadakan setelah pembelajaran, jumlah siswa yang mendapat predikat sangat baik sebanyak 8 siswa, yang mendapat predikat baik sebanyak 7 siswa, yang mendapat predikat cukup sebanyak 13 siswa, yang mendapat predikat kurang dan kurang sekali tidak ada. Nilai tertinggi pada tes ini adalah 86 dan terendah adalah 75. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai (\bar{X}) tes awal adalah = 75 dan Standar deviasi (Sd) = 3,91 selanjutnya untuk tes akhir rata-rata nilai (\bar{X}) adalah 80 standar deviasi (Sd) = 4,00. (Perhitungan pada lampiran 6-9).

Gambar 4.3 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Kontrol



Gambar 4.4 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan rumus Uji *chi-kuadrat*. Uji Normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi hasil tes awal dan tes akhir masing-masing kelompok.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data kelompok Eksperimen

Tes	N	Mean	X ² Hitung	X ² Tabel
Tes Awal	29	77.8	-360.6	7.814
Tes Akhir		87.8	-46.28	

Berdasarkan perhitungan uji chi kuadrat dari tabel 4.1, pada tes awal diperoleh X² hitung = -360.6 dan X² tabel = 7.814 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada N = 29, karena X² hitung < X² tabel maka populasi data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada tes akhir diperoleh X² hitung = -

46.28 dan X^2 tabel = 7.814 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada $N = 29$, karena X^2 hitung $< X^2$ tabel maka populasi data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data kelompok kontrol

Tes	N	Mean	X^2 Hitung	X^2 Tabel
Tes Awal	28	75	281.24	7.814
Tes Akhir		80.21	-46.46	

Berdasarkan perhitungan uji chi kuadrat dari tabel 4.2, pada tes awal diperoleh X^2 hitung = 281.24 dan X^2 tabel = 7.814 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada $N = 28$, karena X^2 hitung $< X^2$ tabel maka populasi data tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada tes akhir diperoleh X^2 hitung = -46.46 dan X^2 tabel = 7.814 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada $N = 28$, karena X^2 hitung $< X^2$ tabel maka populasi data tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa hasil belajar siswa (tes awal dan tes akhir) pada kedua kelompok baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdistribusi normal. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan uji *bartlet* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengujian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat melalui tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas

Kelompok	N	Varians		X ² Hitung	X ² Tabel	Keterangan
Eksperimen	29	22,029	46,45	0,474	0,531	Homogen
Kontrol	28	16,07	15,31	1,049	1,904	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok eksperimen didapatkan $\chi^2_{hitung} = 0,474$ dan $\chi^2_{tabel} = 0,531$ sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan $\chi^2_{hitung} = 1,049$ dan $\chi^2_{tabel} = 1,904$ Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok mempunyai varians yang homogen dimana nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006). Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat melalui tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Tes Soal dengan Excel

No Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,720	0,3115	Valid
2	0,720	0,3115	Valid
3	0,720	0,3115	Valid
4	0,720	0,3115	Valid
5	0,720	0,3115	Valid
6	0,572	0,3115	Valid
7	0,508	0,3115	Valid

8	0,624	0,3115	Valid
9	0,508	0,3115	Valid
10	0,706	0,3115	Valid
11	0,394	0,3115	Valid
12	0,353	0,3115	Valid
13	0,624	0,3115	Valid
13	0,353	0,3115	Valid
15	0,494	0,3115	Valid
16	0,494	0,3115	Valid
17	0,494	0,3115	Valid
18	0,494	0,3115	Valid
19	0,394	0,3115	Valid
20	0,494	0,3115	Valid

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan seluruh soal dikatakan valid. Sebab setiap item memiliki $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % dan $\alpha = 0,05$ yang dikatakan valid. Dan sebaliknya $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5 % dan $\alpha = 0,05$ yang dikatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas Tes Soal

Uji reliable digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliable dalam memberikan pengukuran hasil belajar siswa. Berdasarkan pengujian data dengan excel bahwa soal dikatakan Reliabel. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa reliabilitas butir soal sebesar 0,845. Uji signifikansi dilakukan

pada taraf 0,05. Karena $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ atau $0,845 \geq 0,707$, maka soal tersebut reliabel. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians yang homogenitas sehingga melakukan uji statistik t.

Hasil uji perbedaan test awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Perbedaan tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Varians	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	29	77,62	22,02	2,40	2,004
Kontrol	28	74,85	15,31		

Dari Uji t yang dilakukan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,40 yang ternyata lebih besar dari T_{tabel} yaitu 2,004. Dengan demikian berarti tes awal terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah masing - masing kelompok diberi perlakuan maka peneliti melakukan tes akhir pada masing – masing kelompok. Dari data tes akhir dapat dilihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.6 Perbedaan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Varians	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	29	87,79	46,45	5,23	2,004
Kontrol	28	80	16,07		

Dari Uji t yang dilakukan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 5,23 yang ternyata lebih besar dari T_{tabel} yaitu 2,004. Dengan demikian berarti tes akhir terdapat perbedaan sangat signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.7 Perhitungan tes awal dan akhir kelompok eksperimen

Kelompok	N	Mean	Varians	T_{hitung}	T_{tabel}
Tes Awal	29	87,79	46,45	6,61	2,004
Tes Akhir	29	77,62	22,02		

Tabel 4.8 Perhitungan tes awal dan akhir kelompok kontrol

Kelompok	N	Mean	Varians	T_{hitung}	T_{tabel}
Tes Awal	28	80	16,07	4,85	2,004
Tes Akhir	28	74,85	15,31		

Berdasarkan Uji t yang dilakukan diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,61 yang ternyata lebih besar dari T_{tabel} yaitu 2,004 pada perhitungan tes awal dan tes akhir eksperimen yang dikatakan terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada perhitungan kelompok kontrol diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,85 yang ternyata lebih besar dari T_{tabel} yaitu 2,004 pada perhitungan tes

awal dan tes akhir kelompok kontrol, maka dikatakan terdapat perbedaan signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian dari tes awal dan tes akhir di atas, maka dapat diambil keputusan bahwa kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berbeda, sedangkan hasil belajarnya setelah mendapat perlakuan juga berbeda. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran (Contextual Teaching And Learning) dan metode ceramah pada materi norma – norma dalam masyarakat dikelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan” dapat diterima.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari data – data penelitian yang telah dianalisis, termuat rata – rata skor tes awal kelas eksperimen adalah 79 , ini menunjukkan kemampuan siswa/siswi cukup memahami materi norma- norma dalam masyarakat dan mampu mempresentasikan suatu materi dengan baik walaupun belum maksimal , Namun setelah diberikan perlakuan berupa pembelajara dengan model CTL (Contextual Teaching And Learning) diadakan tes akhir dengan hasil rata – rata skor adalah 88. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar setiap siswa/siswi dalam mengerjakan suatu tes soal berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan.

Pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah rata-rata nilai tes awal adalah 75, dimana nilai tes awal kelas kontrol tes awal lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata tes awal eksperimen. Sedangkan

hasil tes akhir setelah mendapat perlakuan melalui metode ceramah diperoleh rata-rata skor tes akhir adalah 80, yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tes awal.

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes awal dari kelompok belajar terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal dapat terjadi karena dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning), dimana siswa/siswi dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. sebab siswa/ siswi dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok (4-5 orang perkelompok), lalu siswa/siwi diberi sub materi yang berbeda-beda perkelompoknya namun dengan materi pokok yang sama ,sehingga siswa/ siswi yang satu dengan yang lain dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya, dengan ini setiap individu dapat memahami materi norma-norma dalam masyarakat dengan baik, karena didalam model CTL siswa/siswi benar – benar dituntut aktif sebab guru hanya berkeliling memantau pekerjaan siswa/siswi.

Pada kelas control siwa mengalami kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah sehingga pada umumnya hanya menjadi pendengar yang pasif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru. kegiatan siswa/siswi lebih banyak pada kegiatan mencatat dan sekali – kali mengajukan pertanyaan. Dengan kegiatan yang hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan tes akhir, tentunya menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Sehingga berakibat kurangnya perhatian siwa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas diatas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran dengan Model CTL (Contextual Teaching And

Learning) siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran secara mendalam karena seimbang dengan pengalaman sehari-hari sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada materi norma – norma dalam masyarakat dibandingkan dengan metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Penerapan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan, khususnya kemampuan memahami suatu materi pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari mereka sehingga setiap siswa memiliki pengetahuan yang luas dan meningkatkan kemampuan berpikir setiap siswa/siswi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan, yaitu nilai rata- rata tes awal kelompok eksperimen 79 dan tes akhir 88. Standart deviasi tes awal 4,69 dan tes akhir 6,75. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata- rata tes awal kelompok kontrol 75 dan tes akhir 80. Standart deviasi tes awal 3,91 dan tes akhir 4,00.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan **uji-t**. Hasil uji-t terhadap hasil tes awal diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,40 \geq 2,004$) pada $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berangkat dari kemampuan awal yang sama namun perlakuan yang berbeda. Sedangkan hasil **uji-t** terhadap hasil tes akhir diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,23 \geq 2,004$) pada $\alpha = 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal

ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang menerapkan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) lebih baik daripada hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal – hal sebagai berikut yaitu Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga disarankan kepada para guru agar dapat memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada pembelajaran PPKn tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi sebab siswa menjadi aktif, dan mampu berpikir secara kritis serta memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami suatu materi pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arreds, Richard. 1997. Classroom Instructional Management. New york : The Mc Grow-Hiil Company
- Arreds, Richard. 1997. Model Contextual Teaching And learning. New york : The Mc Grow-Hiil Company
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta : PT Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Interpretasi Korelasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Tes Penelitian Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Arif, Zainal. Dkk. 2010. Perhitungan Rata-rata Persentase Hasil Belajar. Bandung: Yrama Widia
- Arif, Zainal. Dkk. 2013. Pembelajaran CTL. Bandung: Yrama Widia
- Blanchard, Alan. 2001. Contextual Teaching And Learning. Surabaya : Posgraduate Program Of State University Of Surabaya
- Blanchard,Alan.2011. Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. Surabaya: Posgraduate Program Of State University Of Surabaya
- Blanchard,Alan.2013. Pengembangan dan model Contextual Teaching And Learning. Surabaya: Posgraduate Program Of State University Of Surabaya
- Carl, J, Dunst, Debarah, dan Carol M. Trivette. 2004. Guidelines For Calculating Effect Size For Practiced Based Reseach Syathese. Centercepe
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Tujuan pembelajaran PPKn. Jakarta : Depdiknas
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika Aditama
- Hanafi dan Suhana. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Aditama
- Hanafi dan Suhana. 2010. Faktor-faktor Dalam Model CTL. Bandung : Aditama

- Hamalik, Oemar. 2008. Tujuan Hasil Belajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
Oemar. 2008. Sasaran Evaluasi Belajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. Makna Hasil Belajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Jonhson. 2007. Tujuan Model pembelajaran Contextual Teaching And learning. Bandung : Mizan Learning Center
- Jonhson dan Johnson. 2002. Cooperatif Learning. Bandung : Alfabeta
- Khabiba, S. 2006. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. Surabaya : Program Paskanegara Unesa
- Kunandar.2013. Nilai Belajar Afektif dan Psikomotorik. Jakarta : PT Raja Rapindo Persada
- Kunandar.2013. Evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Jakarta : Rajawali Pers
- Komalasari, kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstual. Bandung : PT. Refika Adiatama
- Kasmadi dan Sunarya. 2014. Rumus Validitas. Bandung : Alfabeta
- Komalasari, Kokom. 2014. Jenis-jenis Model pembelajaran. Bandung : PT Repika Adiatama
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum
- Purwanto. 2008. Asesmen Pembelajaran SMP. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Robert, E. Slavin. 2000. Educational Psycologi Teory And Practice. New Jersey : Person Education
- Sugiyono. 1992. Pembelajaran PPKn. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group
- Siregar, Sofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana
- Syamsudin dan Damayanti. 2014. Metode Eksperimen Quasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suyono dan hariyanto. 2014. Teori Belajar. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Susanto. 2014. Teori Kognitivisme. Jakarta : Trenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Arruz- Media

- Sugiyono. 1992. Makna Pendidikan PPKn. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Kerangka Berpikir. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suprijono. 2016. Jenis-jenis Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2017. Jenis- jenis Variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Hipotesis. Bandung : Alfabeta
- The Washington State Consortium Of Contextual Teaching And Learning. 2001.
Center For the And Washington Of At- Risk Student. Washington :
University Of Washington
- Triyanto. 2007. Pendekatan Konstruktivisme Dalam pembelajaran.Jakarta :
Prestasi Pustaka
- Triyanto. 2007. Karakteristik Model CTL. Jakarta : Kencana Prenada Media
Group
- Triyanto. 2010. Kelebihan dan kelemahan Model CTL. Jakarta : Bumi Aksara
- Triyanto. 2013. Tujuan Model pembelajaran. Jakarta : Prenada Media Group
- Yaumi. 2013. Teori Kognitivisme Dalam Pembelajaran. Jakarta : Prenada Media
Group
- Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Penada Media Group

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data hasil tes awal dan tes akhir

Kelas eksperimen			Kelas control		
subjek	Skor		subjek	Skor	
	tes awal	tes akhir		tes awal	tes akhir
1	75	76	1	65	75
2	75	76	2	80	75
3	78	76	3	70	76
4	70	76	4	83	80
5	70	80	5	71	80
6	73	81	6	81	80
7	75	82	7	73	81
8	79	83	8	75	83
9	76	84	9	72	80
10	78	85	10	76	82
11	78	86	11	74	77
12	78	87	12	77	86
13	78	88	13	70	85
14	75	89	14	75	85
15	72	91	15	70	85
16	75	92	16	76	84
17	75	93	17	70	85
18	79	94	18	78	86
19	85	95	19	72	86
20	80	96	20	79	78
21	80	97	21	75	79
22	80	98	22	76	77
23	86	90	23	75	77
24	80	90	24	77	76
25	93	90	25	78	75
26	80	90	26	77	75
27	75	90	27	76	76
28	76	94	28	75	76
29	77	96			

Dokumentasi SMP Muhammadiyah 57 Medan

Lampiran 2. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) kelas eksperimen

Dari data hasil tes pada Lampiran 1 dibuat dalam daftar Distribusi frekuensi dengan cara :

1. Menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas atau menggunakan aturan Sturges yaitu:
 - a. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 - b. N = banyaknya data
3. Menentukan panjang kelas interval (p) dengan aturan :
4. rentang p = banyak kelas
5. Perhitungan rata-rata skor dan standar deviasi (Sd) tes awal kelas eksperimen.

Berdasarkan lampiran 1

- a. Nilai tertinggi = 93
- b. Nilai terendah = 70
- c. Banyak data (n) = 29
- d. Interval kelas (rentang) = $93 - 70 = 23$
- e. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 29 = 5,8 \rightarrow$ digunakan 6
- f. Panjang kelas (p) = $3.8 \rightarrow$ digunakan 4

Lampiran 3. Distribusi frekuensi skor tes awal kelas eksperimen.

Interval skor	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	xi^2	$fi \cdot xi$	$fi \cdot xi^2$
90 – 93	1	92	8.464	92	8.464
86 – 89	1	87	7.569	87	7.569
82 – 85	1	84	7.056	84	7.056
78 – 81	12	80	6.400	960	76.800
74 – 77	10	76	5.776	760	57.760
70 – 73	4	72	5.184	288	207.36
Σ	29			2.271	178.385

Dari lampiran 3 :

$$f_i = 29$$

$$\sum f_i \cdot x_i = 2.271$$

$$f \cdot x = 178.385$$

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2.271}{29}$$

$$= 79$$

Standar Deviasi (Sd) dihitung melalui excel:

1	75
2	75
3	78
4	70
5	70
6	73
7	75
8	79
9	76
10	78
11	78
12	78
13	78
14	75
15	72
16	75
17	75
18	79
19	85
20	80

21	80
22	80
23	86
24	80
25	93
26	80
27	75
28	76
29	77
Standart Deviasi	4.69357

Lampiran 4. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd)

Perhitungan rata-rata skor dan standar deviasi (Sd) tes akhir kelas eksperimen.

Berdasarkan lampiran 1 .

1. Nilai tertinggi = 99
2. Nilai terendah = 76
3. Banyak data (n) = 29
4. Interval kelas (rentang) = $99 - 76 = 23$
5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 29 = 5,8 \rightarrow$ digunakan 6
6. Panjang kelas (p) = $3,8 \rightarrow$ digunakan 4

Lampiran 5. Distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen.

Interval skor	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	xi^2	$fi \cdot xi$	$fi \cdot xi^2$
95 – 99	5	97	9.409	485	47.045
91 - 94	5	93	8.649	465	43.245
87 – 90	8	88	7.744	704	61.952
83 – 86	5	85	7.225	425	36.125
79 – 82	3	81	6.561	243	19.683
75 – 78	3	77	5.929	231	17.787
Σ	29			2.553	225.837

Dari lampiran 5 :

$$f_i = 29$$

$$\sum f_i \cdot x_i = 2.553$$

$$f \cdot x = 225.837$$

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2.553}{29} \\ &= 88 \end{aligned}$$

Standar Deviasi (Sd) dihitung dengan menggunakan excel:

1	76
2	76
3	76
4	76
5	80
6	81
7	82
8	83
9	84
10	85
11	86
12	87
13	88
14	89
15	91
16	92
17	93

18	94
19	95
20	96
21	97
22	98
23	90
24	90
25	90
26	90
27	90
28	94
29	96
Standart Deviasi	6.759412339

Lampiran 6. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) kelas kontrol.

Dari data hasil tes pada Lampiran 1 dibuat dalam daftar Distribusi frekuensi dengan cara :

1. Menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas atau menggunakan aturan Sturges yaitu:
 - a. Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
 - b. N = banyaknya data
3. menentukan panjang kelas interval (p) dengan aturan :
4. rentang p = banyak kelas
5. Perhitungan rata-rata skor dan standar deviasi (Sd) tes awal kelas kontrol.

Berdasarkan lampiran 1

- a. nilai tertinggi = 83
- b. nilai terendah = 65
- c. banyak data (n) = 28
- d. Interval kelas (rentang) = $83 - 65 = 18$
- e. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 28 = 5,7 \rightarrow$ digunakan 6
- f. Panjang kelas (p) = 3

Lampiran 7. Distribusi frekuensi skor tes awal kelas Kontrol.

Interval skor	Frekuensi (f_i)	Nilai Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
81 – 83	2	82	6.724	164	13.448
78 – 80	4	79	6.241	316	24.964
75 – 77	12	76	5.776	912	69.312
72 – 74	4	73	5.329	292	21.316
69 – 71	5	70	4.900	350	24.500
65 – 68	1	67	4.489	67	4.489
Σ	28			2.101	158.029

Dari lampiran 7 :

$$f_i = 28$$

$$\Sigma f_i \cdot x_i = 2.101$$

$$f \cdot x = 158.029$$

$$x = \frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{\Sigma f_i}$$

$$= \frac{2.101}{28}$$

$$= 75$$

Standar Deviasi (Sd) dihitung dengan menggunakan excel:

1	65
2	80
3	70
4	83
5	71
6	81
7	73
8	75
9	72
10	76
11	74
12	77
13	70
14	75
15	70
16	76
17	70
18	78
19	72
20	79
21	75
22	76
23	75
24	77
25	78
26	77
27	76
28	75
Standart Deviasi	3.91307671

Lampiran 8. Perhitungan Mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (Sd) kelas kontrol.

Perhitungan rata-rata skor dan standar deviasi (Sd) tes akhir kelas kontrol.

Berdasarkan lampiran 1 .

1. Nilai tertinggi = 86
2. Nilai terendah = 75
3. Banyak data (n) = 28
4. Interval kelas (rentang) = $86 - 75 = 11$
5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log 28 = 5,8 \rightarrow$ digunakan 6
6. Panjang kelas (p) = $1.8 \rightarrow$ digunakan 2

Lampiran 9. Distribusi frekuensi skor tes akhir kelas kontrol.

Interval skor	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	xi^2	fi . xi	fi . xi ²
85 – 86	7	85.5	7310.25	598.5	51171.75
83 - 84	2	83.5	6972.25	167	13944.5
81 – 82	3	81.5	6642.25	244.5	19926.75
79 – 80	5	79.5	6320.25	397.5	31601.25
77 – 78	4	77.5	6006.25	310	24025
75 – 76	7	75.5	5700.25	528.5	39901.75
Σ	28			2.246	180.571

Dari lampiran 5 :

$$fi = 28$$

$$\Sigma fi . xi = 2.246$$

$$f. x = 180.571$$

$$x = \frac{\Sigma fi . xi}{\Sigma fi}$$

$$= \frac{2.246}{28}$$

$$= 80$$

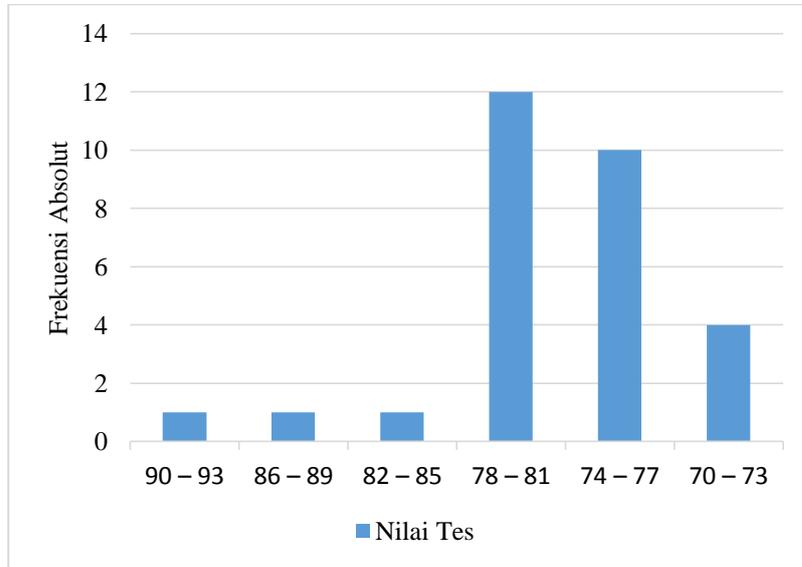
Standar Deviasi (Sd) dihitung dengan menggunakan excel:

1	75
2	75
3	76
4	80
5	80
6	80
7	81
8	83
9	80
10	82
11	77
12	86
13	85
14	85
15	85
16	84
17	85
18	86
19	86
20	78
21	79
22	77
23	77
24	76
25	75
26	75
27	76
28	76
Standart Deviasi	4.009248567

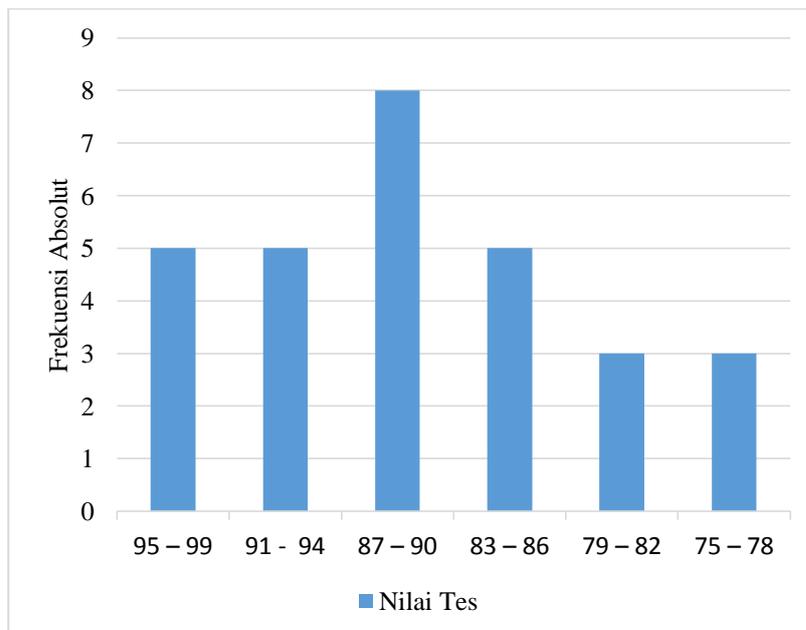
Lampiran 10. Histogram

Gambar 4.1 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

(perhitungan berdasarkan lampiran 2-5)

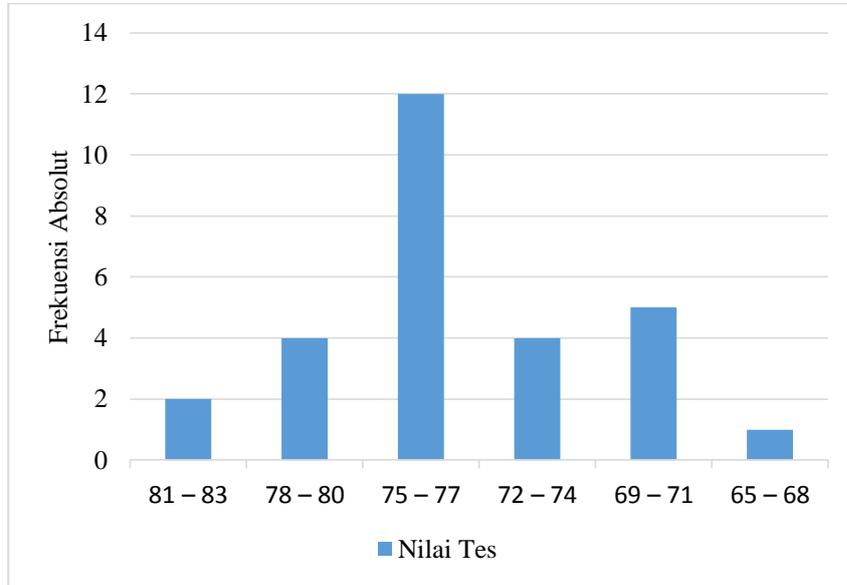


Gambar 4.2 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen

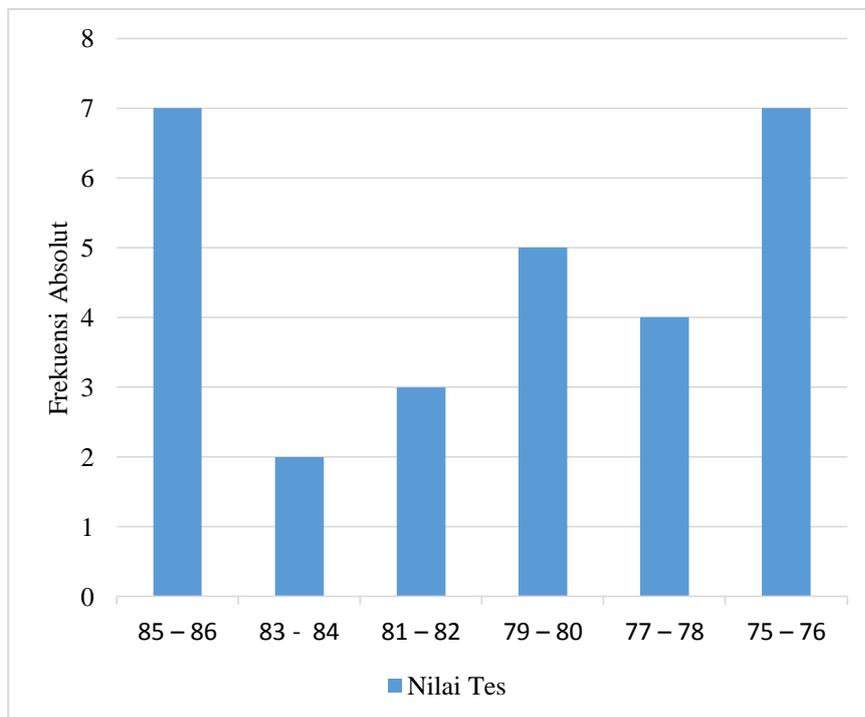


Gambar 4.3 Histogram Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

(Perhitungan pada lampiran 6-9)



Gambar 4.4 Histogram Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol



Lampiran 11. Uji Normalitas

1. Uji normalitas kelas eksperimen

interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	s	f_0	i kelas	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_c	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
70 - 73	4	71.5	286	77.8	5112	20449	79	4	104	0.33	7.814	0.629	-0.15	-4.4	-16.033
74 - 77	10	75.5	755		5700	57002.5		10	73.5	-0.05		0.478	0.02	0.58	152.14
78 - 81	12	79.5	954		6320	75843		12	77.5	-0		0.498	0.02	0.58	223.571
82 - 85	1	83.5	83.5		6972	6972.25		1	81.5	0.046		0.518	0.02	0.58	0.30085
86 - 89	1	87.5	87.5		7656	7656.25		1	85.5	0.096		0.538	0.02	0.58	0.30641
90 - 93	1	91.5	91.5		8372	8372.25		1	89.5	0.147		0.558	0.02	0.57	0.31498
Σ	29	489	2258			176295		29							-360.6

2. Uji normalitas kelas Kontrol

Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	\bar{x}	$(x_i - \bar{x})^2$	$(x_i - \bar{x})$	s	f_0	Tepi kelas (x_i)	Z_i	Z_{tabel}	$F(Z_i)$	L_i	f_c	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
65 - 68	1	66.5	66.5	75.0179	4422.25	4422.25	76.5	1	96.5	0.28	7.814	0.611	-0.145	-4.047	-6.294305445
69 - 71	5	70	350		4900	24500		5	68.5	-0.09		0.466	0.016	0.437	47.6255187
72 - 74	4	73	292		5329	21316		4	71.5	-0.05		0.482	0.052	1.459	4.424815586
75 - 77	12	76	912		5776	69312		12	81.5	0.08		0.534	0.021	0.581	224.6357825
78 - 80	4	79	316		6241	24964		4	85.5	0.14		0.555	0.021	0.576	20.33625868
81 - 83	2	82	164		6724	13448		2	89.5	0.19		0.575	-0.031	-0.866	-9.484035169
Σ	28		2101			157962		28							281.2440348

Lampiran 12. Uji Homogenitas

F-Test Two-Sample for Variances		
	Variable 1	Variable 2
Mean	77.62068966	87.793103
Variance	22.02955665	46.455665
Observations	29	29
df	28	28
F	0.474206034	
P(F<=f) one-tail	0.026514775	
F Critical one-tail	0.531327202	

Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Tes Soal dengan Excel

No Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,720	0,3115	Valid
2	0,720	0,3115	Valid
3	0,720	0,3115	Valid
4	0,720	0,3115	Valid
5	0,720	0,3115	Valid
6	0,572	0,3115	Valid
7	0,508	0,3115	Valid
8	0,624	0,3115	Valid
9	0,508	0,3115	Valid
10	0,706	0,3115	Valid
11	0,394	0,3115	Valid
12	0,353	0,3115	Valid
13	0,624	0,3115	Valid
13	0,353	0,3115	Valid
15	0,494	0,3115	Valid
16	0,494	0,3115	Valid
17	0,494	0,3115	Valid
18	0,494	0,3115	Valid
19	0,394	0,3115	Valid
20	0,494	0,3115	Valid

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabel dengan Excel

Nilai yang ditetapkan	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
0,70	0.845534262	RELIABEL

Lampira 15. Hasil uji Hipotesis

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>tes awal</i>	<i>tes akhir</i>
Mean	87.793103	77.62068966
Variance	46.455665	22.02955665
Observations	29	29
Pooled Variance	34.242611	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	6.6194908	T hitung
P(T<=t) one-tail	7.345E-09	
t Critical one-tail	1.6725223	t tabel
P(T<=t) two-tail	1.469E-08	

Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : VII/1

Mata Pelajaran : PPKn

Materi Pokok : Norma dalam Kehidupan Masyarakat

Sub Materi : Norma dalam Kehidupan masyarakat

Pertemuan ke- : 1

Alokasi Waktu : 1 JP / 120 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Menghargai norma- norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	1. Berprilaku beriman dalam pembelajaran norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di era pandemi covid-19 2. Berperilaku syukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di era pandemi covid-19.
2. Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	3. Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam bermasyarakat. 4. Berperilaku disiplin sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat di era pandemi covid-19..

5. Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	6. Menjelaskan pengertian norma 7. Menguraikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era pandemi covid 19 8. Mengevaluasi perilaku sesuai norma di era pandemi covid-19
1. Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	9. Membuat laporan hasil menguraikan tentang norma di era pandemi covid-19

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran inquiri siswa dapat menjelaskan, menguraikan, dan mengevaluasi mengenai norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di era pandemi covid-19 dengan benar, tanggung jawab dan santun.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.(RELIGIUS)
- b. Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberi motivasi semangat dan tetap menjaga kesehatan di era pandemi covid-19
- c. Guru menjelaskan aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan siswa dan, manfaat mempelajari materi tentang covid-19
- d. Pembiasaan membaca (LITERASI). Guru membimbing peserta didik mengamati kondisi Indonesia saat ini yang sedang menghadapi pandemi covid-19 dengan menyimak berita di televisi atau membaca artikel dari internet.

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- a. Guru membentuk kelompok masing-masing 3 orang
- b. Siswa melihat dan mengamati video mengenai penerapan norma-norma dalam kehidupan masyarakat di era pandemi covid-19
- c. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di era pandemi covid-19
- d. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya, mencari informasi dari berbagai sumber dan menguraikan macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era pandemi covid 19
- e. Setiap kelompok mengirimkan hasil uraian tentang macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era pandemi covid 19
- f. Siswa dan guru menanggapi hasil pekerjaan kelompok melalui tanya jawab.
- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi tentang macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era pandemi covid 19

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Siswa diminta guru melakukan refleksi.
- b. Siswa diberi pesan oleh guru tentang cerita motivasi tentang pentingnya sikap *disiplin dan menjaga kebersihan dan tetap di rumah saja*.
- c. Siswa diingatkan untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompok
- d. Siswa diingatkan untuk membaca materi pada sub tema berikutnya

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Santifik
2. Model Pembelajaran : Contextual Teaching And Learning
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

D. Metode Pembelajaran

1. Gambar

2. Leptop
3. LCD Projector

E. PENILAIAN (ASESMEN)

1. Sikap : Obervasi,
2. Pengetahuan : Tertulis,
3. Keterampilan : Observasi

F. SUMBER BELAJAR:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa MataPelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Edisi Revisi. Hal: 34-44.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Edisi Revisi. Hal: 85-97.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Medan, 03 Agustus 2020

Mengetahui,

Guru Pamong

Calon Guru



Rohima Siregar



Annisa Sastya

Lampiran 17. Hasil Turnitin

